

# KENAKALAN REMAJA DI KOTA PEKANBARU (STUDI KASUS DI KELURAHAN LABUH BARU TIMUR KECAMATAN PAYUNG SEKAKI)

**REFI AMELIA**  
**Drs. H. Basri. M.Si**  
**Email: Vy\_Amelia@yahoo.com**  
**Cp: 085264123435**

***Abstrak** : Adolescence is a transition period, where there is also a change in him both physically, psychologically, and socially (Hurlock, 1993). In the transition period is likely to lead to a crisis, which is characterized by the emergence of deviant behavior trends. In certain circumstances such deviant behavior would be disruptive behavior. Things that background among other deviant behavior, deviant behavior of the element of unintentional and intentional, such as lack of understanding the behavior of the existing rules. Willful misconduct is not because the perpetrators did not mengathui rules. Juvenile delinquency and drug use drinking, if it does not have the money they will commit new crimes to steal, pilfer and memalak others to get money to buy drugs and drinking. Crimes committed by juveniles in the absence of attention from parents and the environment on children's growth and cultivation of religious values from the environment in which the children grow and develop. Teens should be able to get as many people figure that has grown well beyond the teenage years are also those who are able to compose herself after failing at this stage to give guidance to parents in the community who and where teens have to get along. Willingness of parents to improve the condition of the family so as to create a harmonious family, communicative, and convenient for teens. Teens must be clever to choose good friends and the environment as well.*

## **1.1. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan masa transisi, dimana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial (Hurlock, 1993). Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecendrungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu.

Hal-hal yang melatar belakangi perilaku menyimpang antara lain, adanya unsur perilaku menyimpang yang tidak disengaja dan disengaja, diantaranya karena perilaku kurang memahami aturan-aturan yang ada. Perilaku menyimpang yang disengaja adalah bukan karena pelaku tidak mengathui aturan. Menurut (Soekanto, 2006) bahwa untuk memahami bentuk perilaku tersebut, adalah mengapa seseorang melakukan penyimpangan, padahal ia tahu apa yang dilakukan melanggar aturan.

Berdasarkan informasi Kapolsek Payung Sekaki Kenakalan Remaja Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki akhir-akhir ini sangat meresakan warga.

Adapun jenis kenakalan yang dilakukan remaja Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel. 1.1**  
**Kenakalan Remaja diKelurahan Labuh Baru Timur**  
**Kecamatan Payung Sekaki. Tahun 2012**

| No | Jenis kenakalan        | Umur pelaku | Jenis Kelamin L/P |
|----|------------------------|-------------|-------------------|
| 1  | Pencurian /kekerasan   | 18 tahun    | L                 |
| 2  | Pencurian motor roda 2 | 16 tahun    | L                 |
| 3  | Pencurian motor roda 2 | 17 tahun    | L                 |
| 4  | Pemerasan              | 17 tahun    | L                 |
| 5  | Penggelapan            | 16 tahun    | L                 |
| 6  | Pencurian              | 17 tahun    | L                 |
| 7  | Pengeroyokan           | 17 tahun    | L                 |
| 8  | Pencurian              | 18 tahun    | L                 |
| 9  | Pencurian              | 17 tahun    | L                 |

Sumber data : *Polri Resort Kota Pekanbaru Sektor Payung Sekaki 2012*

### 1.2. Tjauan Teoritis

Perilaku menurut (Winardi: 2004) adalah suatu kegiatan atau aktifitas organism yang bersangkutan. Perilaku atau aktifitas yang ada pada individu atau organism itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat atau respon dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan. (Winardi juga menjelaskan bahwa stimulus akan ada setelah seseorang mengenal suatu objek dan kemudian disusul dengan ketertarikan seseorang terhadap objek tersebut kemudian diikuti dengan proses evaluasi tentang objek tersebut. Hasil evaluasi ini akan memberikan sikap dan selanjutnya menjadi perilaku.

Perubahan ini dapat menguntungkan dan sebaliknya dapat pula menjadi sutau hukuman dan masyarakat tergantung kepada penilaian atau norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Teori ini di populerkan oleh Humans yang menjelaskan bahwa tiga perspektif tersebut terutama perspektif “*exchange theory*” adalah merupakan perspektif yang lebih berakar kepada tingkah laku individu atau “*behavior*” atau “*attitude*”. Ketiga teori marko ini lebih populer dengan “paradigma sosiologi”. Terkait dengan “*exchange theory*”, secara semua individu dalam kehidupannya selalu melalui perubahan dalam dan mengharapkan balasan atau penghargaan bagi perubahan tersebut dan sekaligus mereka harus berkorban untuk itu.

Simanjuntak (1999:67) memberikan pengartian suatu perbuatan itu disebut kenakalan apabila perbuatan itu bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat tempat dimana dia tinggal, atau dapat dikatakan kenakalan itu adalah suatu perbuatan yang a-sosial dimana dilalamnya terkandung unsur-unsur normatif.

Kenakalan remaja berasal dari bahasa latin *Juvenile delinquent*. *Juvenile* berasal juvenelis, artinya: anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. *Delinquent* berasal dari “*delinquire*” yang berarti: terabaikan, mengabaikan; yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain-lain. *Delinquency* itu selalu menyenai konotasi serangan, pelanggaran, kejahatan dan keganasan yang

dilakukan oleh anak-anak muda dibawah usia 22 tahun. Kartini Kartono mengatakan Juvenile delinquency ialah perilaku jahat/dursila, atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda: merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku menyimpang. Anak-anak muda yang delinquen atau jahat itu disebut pula sebagai anak-anak cacat secara sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat. Kartini Kartono (2005:6)

Hal senada juga dikemukakan oleh Simanjuntak memberikan tinjauan secara sociocultural tentang arti Juvenile delinquent yaitu suatu perbuatan itu disebut delinkuent apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat di mana ia hidup, atau suatu perbuatan yang anti sosial dimana di dalamnya terkandung unsur-unsur normatif. Sudarsono (2004:10)

Kenakalan remaja bukan masalah baru untuk diperbincangkan. Masalah ini sudah ada sejak berabad-abad yang lampau. Perbedaan kenakalan remaja pada setiap masa berbeda dalam versinnya karena pengaruh lingkungan kebudayaan dan sikap mental masyarakat pada masa itu. Tingkah laku yang baik saat sekarang mungkin dianggap nakal oleh masyarakat terdahulu. Mungkin suatu kenakalan dianggap tidak nakal. Kalau demikian hanya perlu ditentukan definisi atau pengertian yang dapat membatasi kekacauan istilah, sehingga perbedaan pendapat mengenai kenakalan tidak terlalu jauh.

Cavan (Sofyan Wilis, 1981:58) kenakalan anak dan remaja itu disebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan dari masyarakat di mana anak dan remaja itu tinggal. Penghargaan yang diharapkan remaja itu ialah dalam bentuk tugas dan tanggung jawab seperti orang dewasa. Mereka menuntut suatu peranan sebagaimana yang dilakukan oleh orang dewasa.

Orang dewasa tidak dapat memberikan tanggung jawab dan peranan itu, karena belum adanya rasa kepercayaan terhadap mereka. Kebanyakan orang dewasa masih menganggap mereka sebagai anak-anak seperti dulu juga. Dan memanglah kenyataan demikian, bahwa anak remaja berada di masa pubertas yakni suatu masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja belum sanggup berperan sebagai orang dewasa, tetapi enggan disebut bahwa dia masih anak-nak. Karena orang dewasa enggan memberikan peranan dan tanggung jawab kepada mereka, maka hal itu dirasakan oleh remaja sebagai kurangnya penghargaan, perasaan kurang dihargai itu muncul dalam kelainan-kelainan tingkah laku remaja seperti kebut-kebutan di jalan raya, menghisap ganja, berkelakuan melanggar susila, berkelahi dan sebagainya, kelakuan-kelakuan mana kita sebut kenakalan remaja.

Mussen dkk (1994), mendefinisikan kenakalan remaja sebagai perilaku yang melanggar hukum atau kejahatan yang biasanya dilakukan oleh anak remaja yang berusia 16-18 tahun, jika perbuatan ini dilakukan oleh orang dewasa maka akan mendapat sangsi hukum. Hurlock (1973) juga menyatakan kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, dimana tindakan tersebut dapat membuat seseorang individu yang melakukannya masuk penjara.

Bimo Walgito dalam buku Sudarsono (2004:11) berpendapat “kenakalan remaja adalah tiap perbuatan, jika perbuatan itu dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu menjadi kejahatan, sedangkan kalau yang melakukan anak-anak, maka disebut kenakalan remaja.” Fuad Hasan dalam buku Sudarsono juga mengatakan kenakalan remaja adalah perbuatan/kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila dan menyalahi norma-norma agama.

Secara sosiologis menurut Fuad Hasan yang dikutip oleh Sofyan Willis (1994:59), kenakalan remaja itu ialah “kelakuan atau perbuatan anti sosial dan anti normative”. Sedangkan menurut Kusmanto:” Juvenile Delinquency atau kenakalan remaja adalah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai ekseptabel yang baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku disuatu masyarakat yang berkebudayaan”.

Sebab-sebab yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dinamakan motivasi. Suatu tingkah laku tidak disebabkan oleh satu motivasi saja melainkan dapat oleh berbagai motivasi. Berhubungan dengan banyaknya faktor yang menyebabkan tingkah laku kenakalan itu maka faktor-faktor penyebab dikelompokkan tempat atau sumber kenakalan itu atas empat bagian (Sofyan Wilis, 1994; 61), yaitu 1) dari dalam diri anak itu sendiri, 2) dari keluarga 3) lingkungan sekolah, dan 4) Milieu (lingkungan masyarakat).

Faktor-faktor kenakalan remaja menurut Santrock, (1996) lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

a. Identitas Diri

Menurut teori perkembangan yang dikemukakan oleh Erikson (dalam Santrock, 1996) masa remaja ada pada tahap di mana krisis identitas versus difusi identitas harus di atasi. Perubahan biologis dan sosial memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi terjadi pada kepribadian remaja: (1) terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya dan (2) tercapainya identitas peran, kurang lebih dengan cara menggabungkan motivasi, nilai-nilai, kemampuan dan gaya yang dimiliki remaja dengan peran yang dituntut dari remaja.

Erikson percaya bahwa delinkuensi pada remaja terutama ditandai dengan kegagalan remaja untuk mencapai integrasi yang kedua, yang melibatkan aspek-aspek peran identitas. Ia mengatakan bahwa remaja yang memiliki masa balita, masa kanak-kanak atau masa remaja yang membatasi mereka dari berbagai peranan sosial yang dapat diterima atau yang membuat mereka merasa tidak mampu memenuhi tuntutan yang dibebankan pada mereka, mungkin akan memiliki perkembangan identitas yang negatif. Beberapa dari remaja ini mungkin akan mengambil bagian dalam tindak kenakalan, oleh karena itu bagi Erikson, kenakalan adalah suatu upaya untuk membentuk suatu identitas, walaupun identitas tersebut negatif.

b. Kontrol diri

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan. Kebanyakan remaja telah mempelajari perbedaan antara tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak

dapat diterima, namun remaja yang melakukan kenakalan tidak mengenali hal ini. Mereka mungkin gagal membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima, atau mungkin mereka sebenarnya sudah mengetahui perbedaan antara keduanya namun gagal mengembangkan kontrol yang memadai dalam menggunakan perbedaan itu untuk membimbing tingkah laku mereka. Hasil penelitian yang dilakukan baru-baru ini Santrock (1996) menunjukkan bahwa ternyata kontrol diri mempunyai peranan penting dalam kenakalan remaja. Pola asuh orangtua yang efektif di masa kanak-kanak (penerapan strategi yang konsisten, berpusat pada anak dan tidak aversif) berhubungan dengan dicapainya pengaturan diri oleh anak. Selanjutnya, dengan memiliki ketrampilan ini sebagai atribut internal akan berpengaruh pada menurunnya tingkat kenakalan remaja.

c. Usia

Munculnya tingkah laku anti sosial di usia dini berhubungan dengan penyerangan serius nantinya di masa remaja, namun demikian tidak semua anak yang bertingkah laku seperti ini nantinya akan menjadi pelaku kenakalan, seperti hasil penelitian dari McCord (dalam Kartono, 2003) yang menunjukkan bahwa pada usia dewasa, mayoritas remaja nakal tipe terisolir meninggalkan tingkah laku kriminalnya. Paling sedikit 60 % dari mereka menghentikan perbuatannya pada usia 21 sampai 23 tahun.

d. Jenis kelamin

Remaja laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku anti sosial daripada perempuan. Menurut catatan kepolisian Kartono (2003) pada umumnya jumlah remaja laki-laki yang melakukan kejahatan dalam kelompok gang diperkirakan 50 kali lipat daripada gang remaja perempuan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang diuraikan, penelitian meneliti tentang Kenakalan Remaja di Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki). Peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu:

- a. Apa jenis Kenakalan Remaja yang dilakukan Remaja Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki ?
- b. Apa faktor penyebab Kenakalan Remaja di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki?
- c. Bagaimana solusi untuk mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui jenis Kenakalan Remaja di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya Kenakalan Remaja di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki.
- c. Untuk mengetahui solusi untuk mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu sosiologi, khususnya dalam mengkaji dan menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan Kenakalan Remaja.
- b. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi peneliti lainnya dalam penelitian lebih lanjut. Sehingga hal ini dapat menambah dan melengkapi referensi kajian ilmu pengetahuan lainnya yang telah ada serta bermanfaat bagi perkembangan dunia akademisi pada masa yang akan datang.

## **1.6. Metodologi Penelitian**

### **6.1.1. Metodologi Penelitian**

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Dalam metode studi kasus ini sumber-sumber yang di gunakan untuk mengungkapkan permasalahan ini seperti laporan hasil pengamatan serta keterangan-keterangan dari pihak-pihak yang mengetahui permasalahan yang akan di bahas oleh peneliti. Yang menjadi kajian dalam studi penulisan ini adalah remaja yang melakukan Kenakalan di Kota Pekanbaru Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki.

### **6.1.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Labuh Baru Timur, Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru yang menelusuri tentang Kenakalan Remaja Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 9.290 KK yang terdapat 11.606 laki-laki dan 13.008 perempuan, jumlah keseluruhan warga Kelurahan Labuh Baru Timur Kecar Payung Sekaki sebanyak 24.614 jiwa. Alasan penulis mengambil penelitian di dengan pertimbangan bahwa peneliti juga tinggal Kelurahan ini, karena penulis banyak menjumpai remaja yang melakukan kenakalan baik yang masih sekolah maupun yang tidak sekolah.

### **6.1.3. Subyek Penelitian**

Menurut Azwar Saifuddin (1998) Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan di kenai kesimpulan hasil penelitian. Sesuai dengan tema yang melekat, maka subjek penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah para Remaja yang melakukan tindak kejahatan di Kelurahan Labuh Baru Timur.

Subyek penelitian merupakan suatu istilah yang menunjukkan pada orang atau individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan kasus yang diteliti. Karena studi kasus berkepentingan dengan untuk merekonstruksi bagaimana seseorang atau suatu kelompok itu sebagai suatu keseluruhan. Dengan kata lain, dalam rancangan kajian gambaran ciri-ciri umum dan keunikan subyek-subyek yang lain perlu dinyatakan secara cukup jelas dan memadai (Faisal: 2008, dalam Format-format Penelitian Sosial).

Pada penelitian ini subyek penelitian dipilih oleh penulis yaitu subyek yang dianggap dapat menguasai dan bisa menjawab masalah yang ingin di teliti. Karena tidak adanya data yang pasti mengenai jumlah kenakalan remaja di Kelurahan Labuh Timur, penulis menggunakan teknik secara *non probability*.

Pemilihan subyek dilakukan dengan cara *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan pertimbangan subyek adalah aktor yang merupakan remaja di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Subyek yang dimaksud adalah subyek yang terlibat langsung atau subyek yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait.

Setelah dilakukan penelitian maka didapatkan subyek penelitian sebanyak 9 orang Remaja yang melakukan kenakalan. Adapun subyek penelitian tersebut merupakan yang benar-benar tergolong karakteristik yang termasuk dalam pembahasan, dan dapat mewakili atas keseluruhan responden berumur 13-18 tahun yang ada.

#### **6.1.4. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif seorang penulis bersikap skeptis atau tidak percaya sepenuhnya terhadap informasi yang di perolehnya melalui keterangan dari informan atau melalui wawancara. kemampuan manusia, termasuk informan dalam memanipulasi tidak terbatas dan informasi dimanipulasi untuk kepentingan pelaku atau informan yang bersangkutan. (Sanafiah Faisal, 2008: 109)

Untuk menghindari informasi yang menyimpang dan menghindari data palsu maka penulis melakukan teknik pengumpulan data yang di lakukan dalam penelitian pada beberapa metode berikut ini:

- a. Observasi  
Penulis langsung mengamati ke lokasi penelitian dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Terkait penelitian ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap remaja yang melakukan kenakalan.
- b. Wawancara Mendalam  
Merupakan wawancara (*interview*) yang dilakukan dengan responden, dimana peneliti mempersiapkan daftar-daftar pertanyaan sebagai acuan untuk dikembangkan melalui wawancara mendalam dengan remaja Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki.
- c. Dokumentasi  
Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi ini merupakan pengambilan data yang tidak diajukan secara langsung terhadap subjek yang diteliti tetapi melalui catatan atau dokumen yang ada tentang yang akan penulis teliti.

#### **6.1.5. Jenis Data**

- a) Data primer  
Data primer adalah data yang diambil langsung dari responden yang menyangkut beberapa permasalahan antara lain: bagaimana bentuk Kenakalan Remaja Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki, bagaimana solusi Kenakalan Remaja dan apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya Kenakalan Remaja tersebut.
- b) Data Sekunder  
Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur yang berhubungan dengan penelitian, dari kantor Kepolisian setempat, buku

panduan,serta pendapat-pendapat parah ahli tentang kenakalan remaja itu sendiri.

#### 6.1.6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari hasil wawancara mendalam dan dokumentasi dimana data ini selanjutnya di analisa dengan metode kualitatif yaitu penggambaran, penjelasan, dan penguraian secara mendalam dan sistematis dalam bentuk kalimat tentang keadaan yang sebenarnya.

#### 1.7. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum membahas tentang Kenakalan Remaja pada Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, terlebih dahulu akan dijelaskan bagaimana karakteristik kenakalan remaja. Karakteristik ini dirinci kedalam beberapa ciri seperti: bentuk kenakalan, jenis kelamin, tingkata pendidikan, uang belanja, agama. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.I**  
**Identitas Subjek Penelitian**

| No | Nama       | Umur | Jenis Kelamin | Tingkat Pendidikan | Uang Belanja | Agama   |
|----|------------|------|---------------|--------------------|--------------|---------|
| 1. | Anton. M   | 15   | Laki-laki     | SMP                | Rp. 10.000   | Islam   |
| 2. | Hendra     | 16   | Laki-laki     | SMA                | Rp. 20.000   | Kristen |
| 3. | Ucok       | 14   | Laki-laki     | SMP                | Rp. 10.000   | Kristen |
| 4. | Jasman     | 17   | Laki-laki     | SMK                | Rp. 15.000   | Islam   |
| 5. | Martono    | 18   | Laki-laki     | Putus Sekolah      | Rp. 20.000   | Kristen |
| 6. | Marihot    | 15   | Laki-laki     | Putus Sekolah      | Rp. 20.000   | Islam   |
| 7. | Karman     | 16   | Laki-laki     | SMA                | Rp. 25.000   | Islam   |
| 8. | Kristensen | 17   | Laki-laki     | SMK                | Rp. 20.000   | Kristen |
| 9. | Jhohanes   | 18   | Laki-laki     | SMA                | Rp. 25.000   | Kristen |

Sumber data: Subjek Penelitian 2013

Kenalan remaja adalah sebuah bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh remaja, melanggar norma dan peraturan di sebabkan oleh berbagai macam faktor. “Penyimpangan yang dilakukan tersebut akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju ke dewasa”.

Berikut merupakan hasil wawancara penulis dengan At di Kelurahan Labuh Baru Timur pada 25 Mei 2013 pukul 09.30 wib terjadi wawancara yang mana dapat penulis tarik beberapa pernyataan sebagai berikut:

“mbak, tau kan banyak macam kejahatan yang dilakukkan oleh remaja sekarang mengingat perkembangan zaman yang semakin maju saat ini, hal tersebut sangat mempengaruhi jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh para remaja. Jenis-jenis kenakalan remaja yang marak saat, Narkoba, minum keras, sex bebas, mencuri, berkelahi”.

Dari wawancara dengan informan ini jelas bahwa kemajuan zaman juga mempengaruhi berbagai macam kejahatan Narkoba, minum keras, sex bebas, mencuri, berkelahi yang dilakukan oleh remaja di masa sekarang ini, artinya kemajuan zaman juga mempengaruhi tingkat kenakalan remaja sekarang.

Berikut merupakan hasil wawancara penulis dengan Hd di Kelurahan Labuh Baru Timur pada 25 Mei 2013 pukul 11.30 wib terjadi wawancara yang mana dapat penulis tarik beberapa pernyataan sebagai berikut:



“begini mbak, sekarang tingkat kenakalan remaja dengan penyalahgunaan narkoba. Hari ini narkoba mudah di dapatkan oleh remaja. Pada awalnya kami hanya mencoba mengkonsumsi narkoba ketika masih sekolah, mencoba minum-minuman keras yang ditawarkan oleh teman-teman.”

Dari wawancara dengan Hd ini jelas bahwa mereka mulai mengkonsumsi narkoba sejak SMP dan tidak sampai disitu selanjutnya minum-minuman keras karena terpengaruh ajakan teman, artinya teman-teman sebaya dan lingkungan juga mempengaruhi tingkat kenakalan remaja.

Berikut merupakan hasil wawancara penulis dengan Uk di Kelurahan Labuh Baru Timur pada 25 Mei 2013 pukul 13.35 wib terjadi wawancara yang mana dapat penulis tarik beberapa pernyataan sebagai berikut:

“saya mengkonsumsi narkoba sudah masuk SMA, terpengaruh teman dan juga karena orang tua yang tidak akurat, dan kurang mendapatkan perhatian mereka, saya mencoba mengkonsumsi pil lexotan yang dosisnya ringan, kemudian pada akhirnya mencoba obat-obatan yang dosisnya tinggi”.

Dari wawancara dengan Uk ini jelas bahwa mereka mulai mengkonsumsi narkoba awal masuk SMA di pengaruhi teman dan orang tua yang tidak memperhatikan anaknya dan juga tidak akurat sehingga informan ini mencoba untuk mengkonsumsi narkoba dan minum-minuman keras karena stres melihat orang tuanya selalu berkelahi.

Berikut merupakan hasil wawancara penulis dengan Jm di Kelurahan Labuh Baru Timur pada 25 Mei 2013 pukul 16.40 wib terjadi wawancara yang mana dapat penulis tarik beberapa pernyataan sebagai berikut:

“setelah saya kecanduan mengkonsumsi narkoba dan minuman keras tentunya membutuhkan uang untuk mendapatkan kembali mbak, terkadang uang dari orang tua tidak cukup maka kami akan mencari uang dengan mencopet, mencuri atau memalak anak-anak lain”.

Dari wawancara dengan Jm ini jelas bahwa mereka kecanduan narkoba dan minum-minuman keras, jika tidak memiliki uang mereka akan melakukan kejahatan baru mencuri, mencopet dan memalak orang lain untuk mendapatkan uang untuk membeli narkoba dan minum-minuman.

Berikut merupakan hasil wawancara penulis dengan Mt di Kelurahan Labuh Baru Timur pada 26 Mei 2013 pukul 08.30 wib terjadi wawancara yang mana dapat penulis tarik beberapa pernyataan sebagai berikut:

“Ya, setelah mendapatkan narkoba atau minum kersa terkadang juga terjadi kejahatan lain kadang memperkosa, atau tidur dengan pacar sendiri, dan kami sering terlibat perkelahian dengan anak lain atau tauran dengan sekolah lain, mbak tahu sekarang pergaulan bebas jadi kalau tidur dengan pacar itu biasa saja”.

Dari wawancara dengan Mt ini jelas bahwa mereka kecanduan narkoba dan minum-minuman keras, dan juga sering tidur dengan pacarnya, karena terpengaruh dengan pergaulan bebas karena tidak ada kontrol dari orang tuanya.

Berikut merupakan hasil wawancara penulis dengan Mh di Kelurahan Labuh Baru Timur pada 26 Mei 2013 pukul 10.10 wib terjadi wawancara yang mana dapat penulis tarik beberapa pernyataan sebagai berikut:

“saya mengkonsumsi narkoba itu bertujuan untuk menenangkan diri dari masalah yang dihadapi. saya selalu dimarahi oleh orang tua dan kurang perhatian (kasih sayang), untuk menghilangkan rasa kesal dan marahnya saya minum-minuman keras dan narkoba”.

Dari wawancara dengan Mh ini jelas bahwa ia kecanduan narkoba dan minum-minuman keras, untuk mencari perhatian dari orang tua untuk mendapatkan kasih sayang.

Berikut merupakan hasil wawancara penulis dengan Kr di Kelurahan Labuh Baru Timur pada 26 Mei 2013 pukul 11.15 wib terjadi wawancara yang mana dapat penulis tarik beberapa pernyataan sebagai berikut:

“minuman keras dan narkoba pertama kali saya mencobanya masih kelas 1 SMP, karena saya kecewa dengan orang tua yang selalu bertengkar dan meraka bercerai dan juga diajak oleh teman sebaya saya, setelah minuman keras saya belajar menyabu (Narkoba) jadi semua kejahatan mulai saya lakukan, karena orang tua tidak ada perhatian”.

Dari wawancara dengan Kr ini jelas bahwa ia pertama kali kecanduan minuman keras dan pada akhirnya mencoba narkoba untuk menenangkan diri dari keadaan orang tua yang selalu berkelahi

Berikut merupakan hasil wawancara penulis dengan Ks di Kelurahan Labuh Baru Timur pada 26 Mei 2013 pukul 12.25 wib terjadi wawancara yang mana dapat penulis tarik beberapa pernyataan sebagai berikut:

“keluarga saya sebenarnya baik-baik saja mbak, tapi karena meraka pada sibuk dengan pekerjaan masing-masing saya sering tinggal sendiri, karena kesepian saya berusaha mencari teman, namun mereka mengajari saya minum dan narkoba, pada awalnya takut juga lama-lama kecanduan, sampai hari tidak bisa diberhentikan”.

Dari wawancara dengan Ks ini jelas bahwa ia memiliki keluarga yang baik namun Ks sering tinggal sendiri dia mencoba narkoba diperkenalkan oleh teman-temannya sampai ia kecanduan.

Berikut merupakan hasil wawancara penulis dengan Jh di Kelurahan Labuh Baru Timur pada 26 Mei 2013 pukul 14.20 wib terjadi wawancara yang mana dapat penulis tarik beberapa pernyataan sebagai berikut:

“ya, kami mencoba narkoba dan minuman keras sampai kecanduan seperti ini karena orang tua yang broken home, mereka bercerai dan saya bersama adik-adik tidak mendapatkan perhatian dari orang tua dan selau dimarahi, saya sering keluar dan ngumpul sama kawan-kawan dan mereka menawarkan berbagaimacam minuman dan terakhir narkoba sampai saya ketergantungan”.

Hal ini tidak dapat pungkiri dengan budaya Barat yang masuk tanpa penyaringan, membuat semakin besarnya perkembangan sex bebas di kalangan remaja dan juga sex pra-menikah. Menurut survei terbaru Komisi Perlindungan Anak Indonesia, sebanyak 32 persen remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota-kota besar di Indonesia pernah berhubungan seks. (Metro TV News, 2012). Para remaja dengan bebas dapat bergaul antar jenis. Tidak jarang di jumpai pemandangan di tempat-tempat umum, para remaja saling berangkulan mesra tanpa memperdulikan masyarakat sekitarnya.

Berikut merupakan hasil wawancara penulis dengan At di Kelurahan Labuh Baru Timur pada 25 Mei 2013 pukul 09.30 wib terjadi wawancara yang mana dapat penulis tarik beberapa pernyataan sebagai berikut:

“keluarga saya termasuk keluarga yang baik secara ekonomi, namun orang tua tidak memperhatikan kebutuhan sehari-hari baik untuk jajan dan keperluan sekolah lainnya, orang tua selalu sibuk dengan pekerjaan dan dunianya sehingga saya merasa tidak diperhatikan, keinginan saya selalu tidak dipenuhinya, saya mencari sesuatu yang membuat saya nyaman dengan memakai narkoba dan minum-minuman keras, dan terkadang melakukan pencurian”.

Dari wawancara dengan At ini jelas bahwa secara ekonomi keluarganya termasuk yang berkecukupan namun orang tuanya tidak memberikan kasih sayang yang cukup pada informan, ia memilih narkoba dan minum-minuman keras sebagai pelarian, jika tidak memiliki uang mereka akan melakukan kejahatan baru mencuri, mencopet dan memalak orang lain untuk mendapatkan uang untuk membeli narkoba dan minum-minuman.

Berikut merupakan hasil wawancara penulis dengan Hd di Kelurahan Labuh Baru Timur pada 25 Mei 2013 pukul 13.35 wib terjadi wawancara yang mana dapat penulis tarik beberapa pernyataan sebagai berikut:

“Ya, keluarga saya termasuk keluarga yang berkecukupan, orang tua selalu memenuhi setiap keinginan saya dan orang tua sering terlibat perkelahian dirumah, dia selalu membelikan setiap apa yang saya inginkan, tetapi saya merasa itu tidak cukup, mereka selalu memberikan kebebasan pada saya, sehingga saya merasa apa yang saya lakukan mereka tidak peduli, karena kebebasan yang diberikan saya berteman dengan teman-teman yang pemakai dan juga suka minum-minuman keras, suka tawuran dan mencuri.

Dari wawancara dengan Hd ini jelas bahwa secara ekonomi ia jelas berkecukupan dan setiap yang dibutuhkan selalu dipenuhi, namun orang tua seakan tidak peduli dengan apa yang ia lakukan, dan pergaulan yang membuat informan ini mencoba untuk mengkonsumsi narkoba dan minum-minuman keras.

Berikut merupakan hasil wawancara penulis dengan Uk di Kelurahan Labuh Baru Timur pada 25 Mei 2013 pukul 16.40 wib terjadi wawancara yang mana dapat penulis tarik beberapa pernyataan sebagai berikut:

“Ya, mbak, keluarga saya secara ekonomi memang termasuk keluarga yang miskin sehingga orang tua saya tidak dapat memenuhi setiap keinginan saya, saya melakukan apa saja untuk memenuhi keinginan saya, mencari uang sendiri, karenan stress dan pergaulan yang tidak benar dan teman-teman saya mencoba untuk mengkonsumsi narkoba dan terkadang mencopet atau mencuri”.

Dari wawancara dengan Uk ini menjelaskan bahwa ekonomi keluarganya pas-pasan dan setiap keinginannya tidak dipenuhi oleh orang tua dan informan juga mencari uang sendiri untuk keperluannya, karena pengaruh teman-temannya ia mencoba untuk memakai narkoba dan minum-minuman keras, jika tidak memiliki uang mereka akan melakukan kejahatan baru mencuri, mencopet dan memalak orang lain untuk mendapatkan uang untuk membeli narkoba dan minum-minuman.

Berikut merupakan hasil wawancara penulis dengan Jm di Kelurahan Labuh Baru Timur pada 26 Mei 2013 pukul 09.30 wib terjadi wawancara yang mana dapat penulis tarik beberapa pernyataan sebagai berikut:

“saya lebih suka diluar rumah karena orang tua saya sering tidak dirumah mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing bapak saya bekerja di perusahaan dan ibu saya sibuk dengan kariernya, dan dirumah tidak ada orang yang memperhatikan saya, saya selau merasa sendiri, ayah saya lebih sibuk mengurus pekerjaannya dan tidak memperhatikan saya, saya kurang mendapatkan kasih sayang dari mereka”.

Dari wawancara dengan Jm ini menjelaskan bahwa orang tuanya sering tidak dirumah dan informan juga sering diluar rumah karena tidak ada orang dirumah, dan ia juga kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, karena orang tuanya sibuk dengan pekerjaan masing-masing.

Berikut merupakan hasil wawancara penulis dengan Mt di Kelurahan Labuh Baru Timur pada 26 Mei 2013 pukul 10.40 wib terjadi wawancara yang mana dapat penulis tarik beberapa pernyataan sebagai berikut:

“Ya mbak, saya lebih suka diluar rumah berkumpul dengan teman-teman sebaya, karena orang tua saya bercerai, ayah dan ibu saya lebih sibuk dengan pekerjaannya walaupun mereka memenuhi setiap keinginan saya namun kasih sayang tidak saya dapatkan, membuat saya tidak betah dirumah dan selalu keluar dengan teman-teman.

Dari wawancara dengan Mt ini menjelaskan bahwa orang tuanya bercerai dan sering tidak dirumah dan informan juga sering diluar rumah karena tidak ada orang dirumah, dan ia juga kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, karena orang tuanya sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan ia selalu berkumpul dengan teman-temannya.

Berikut merupakan hasil wawancara penulis dengan Mh di Kelurahan Labuh Baru Timur pada 26 Mei 2013 pukul 11.30 wib terjadi wawancara yang mana dapat penulis tarik beberapa pernyataan sebagai berikut:

“Ya mbak, saya berada diluar rumah karena orang tua saya selalu bertengkar, dirumah selalu mendengar kata-kata yang tidak pantas di ucapkan oleh orang tua didedapan anak-anaknya, saya lebih memilih dengan teman-teman diluar rumah dengan pergaulan yang bebas dengan berbagai kejahatan, seperti memakai nakoba, minuman keras, sex bebas”.

Dari wawancara dengan Mh ini menjelaskan bahwa orang tuanya selalu berkelahi apa bila dirumah dan juga sering tidak dirumah dan informan juga sering diluar rumah bersama dengan teman-temannya karena dirumah selalu mendengar orang tuanya bertengkar, dan ia juga kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, karena orang tuanya sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan ia selalu berkumpul dengan teman-temannya.

Berikut merupakan hasil wawancara penulis dengan Kr di Kelurahan Labuh Baru Timur pada 26 Mei 2013 pukul 14.30 wib terjadi wawancara yang mana dapat penulis tarik beberapa pernyataan sebagai berikut:

“saya sering melihat dilingkungan saya mesyarakatnya berkelahi dan mereka minum-minum keras serta berjudi dan nongkrong di kedai-kedai serta perilaku-perilaku yang tidak baik untuk dicontoh oleh anak-anak

remaja, dilingkungan saya masyarakatnya masa bodoh dengan budi pekerti dan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat.

Dari wawancara dengan Kr ini menjelaskan bahwa dia melihat dilingkungannya selalu terjadi perkelahian, mabuk-mabukan dan kata-kata yang tidak baik bagi anak-anak remaja dan juga perjudian yang marak didaerah mereka serta nongkrong-nongkrong di kedai, dan kurangnya kontrol sosial terhadap perilaku remaja.

Berikut merupakan hasil wawancara penulis dengan Ks di Kelurahan Labuh Baru Timur pada 25 Mei 2013 pukul 13.35 wib terjadi wawancara yang mana dapat penulis tarik beberapa pernyataan sebagai berikut:

“saya sering melihat perkelahian dan juga adu mulut dilingkungan saya, karena ditempat saya tinggal masyarakatnya tidak memperhatikan nilai-nilai agama dan budi pekerti serta saling menghargai antar sesama. Lingkungan saya mengajarkan hal-hal yang tidak baik, tidak mengajarkan tentang budi pekerti dan saling menghargai antar sesama, masyarakatnya sering duduk di kedai berjudi.

Dari wawancara dengan Ks ini menjelaskan bahwa dia melihat dilingkungannya selalu terjadi perkelahian, mabuk-mabukan dan kata-kata yang tidak baik bagi anak-anak remaja dan juga perjudian yang marak didaerah mereka serta nongkrong-nongkrong di kedai, dan kurangnya kontrol sosial terhadap perilaku remaja.

Berikut merupakan hasil wawancara penulis dengan Jh di Kelurahan Labuh Baru Timur pada 26 Mei 2013 pukul 15.21 wib terjadi wawancara yang mana dapat penulis tarik beberapa pernyataan sebagai berikut:

“saya mendapati anak-anak muda di lingkungan saya melakun kejahatan dan mereka minum-minuman keras memakai narkoba serta berjudi mereka tidak ada sopan santunnya baik terhadap orang tua dan juga terhadap anak-anak, perempuan dan nilai-nilai agama tidak diajarkan oleh orang-orang tua pada anak-anak mereka”.

Dari wawancara dengan Jh ini menjelaskan bahwa dia melihat anak-anak muda dilingkungannya selalu terjadi perkelahian, mabuk-mabukan dan kata-kata yang tidak baik bagi anak-anak remaja dan juga perjudian yang marak didaerah mereka serta nongkrong-nongkrong di kedai, dan kurangnya kontrol sosial terhadap perilaku remaja.

Berikut merupakan hasil wawancara penulis dengan At di Kelurahan Labuh Baru Timur pada 25 Mei 2013 pukul 09.30 wib terjadi wawancara yang mana dapat penulis tarik beberapa pernyataan sebagai berikut:

“Ya mbak solusinya tidak membiarkan kami anak-anak remaja ini berlaku negatif dengan memberikan perhatian dan memberikan penjelasan-penjelasan setiap tindakannya dan apa akibat dari setiap apa yang dilakukan, serta memberikan kasih sayang dan perhatian pada kami anak-anak remaja ini, karena kami memerlukan kasih sayang dan perhatian dari orang-orang terdekat, walaupun orang tua mereka tidak lagi bersama, namun perhatian dan kasih sayang untuk kami jangan diabaikan”.

## **1.8. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, sesuai dengan yang dijabarkan pada bab-bab terdahulu, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang berkenaan dengan “**Kenakalan Remaja di Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki)**”

1. Jenis kenakalan remaja menggunakan narkoba dan minum-minuman keras, jika tidak memiliki uang mereka akan melakukan kejahatan baru mencuri, mencopet dan memalak orang lain untuk mendapatkan uang untuk membeli narkoba dan minum-minuman. Tidur dengan pacarnya, karena terpengaruh dengan pergaulan bebas karena tidak ada kontrol dari orang tua. Tawuran yang terkadang tidak ada alasan yang jelas untuk tawuran terkadang hanya masalah sepele saja itu yang menyebabkan tawuran.
2. Kejahatan yang dilakukan oleh remaja karena tidak adanya perhatian dari orang tua dan lingkungan terhadap pertumbuhan anak-anak dan penanaman nilai-nilai agama dari lingkungan dimana anak-anak itu tumbuh dan berkembang. Kejahatan yang dilakukan oleh remaja tersebut karena kurangnya perhatian orang tua terhadap nilai-nilai agama serta budi pekerti yang luhur, mengingat mudahnya akses anak-anak untuk mendapatkan berbagai macam informasi dari media cetak dan elektronik dan banyaknya rental VCD yang menyewakan film-film porno, film laga yang menjadi tontonan anak-anak dan adengan-adengan panas juga disajikan dalam setiap filmnya.
3. Solusi dalam mengembalikan remaja kekeadaan semula sebagai berikut;
  - a. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini. Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk melakukan point pertama.
  - b. Kemauan orang tua untuk membenahi kondisi keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman bagi remaja. Remaja harus pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orang tua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul. Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan. Menanamkan rasa disiplin dari ayah terhadap anak serta peran ibu dalam memberikan pengawasan. Penyaluran bakat si anak ke arab pekerjaan yang berguna dan produktif. Rekreasi yang sehat sesuai dengan kebutuhan jiwa anak. Pengawasan atas lingkungan pergaulan anak sebaik-baiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abercrombie Nicholas, Stephen Hill, Bryan S. Turner. 1988. *The Penguin Dictionary of Sociology*. New York. Columbia University Press
- Ahmadi Abu. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta. Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Arikunto Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta
- Broom Leonard, Philip Selznick. 1963. *Sociology; a Text With Adapted Readings*. New York. Harper
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Hurlock, B. Elizabeth*. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Erlangga
- Irawati Istadi. 2005. *Istimewakan Setiap Anak*. Jakarta. Pustaka Inti
- Kartono Kartini. 2005. *Kenakalan Remaja*. Jakarta. Rajawali Pers
- \_\_\_\_\_. 2005. *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2007. *Psikologi Anak*. Jakarta. Mandar Maju
- Moleong J. Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Marton K. Robert. 1967. *Contemporary Sociology*. Transaction Publishers. New Brunswick New Jersey
- Nasir A. Sahilun. 2002. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*. Jakarta. Kalam Mulia
- Nata Abuddin. 2006. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2006. *Administrasi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Purwanto Ngalm. 1986. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Rosda Karya